**HUBUNGAN ANTARA GAYA PENGASUHAN *CONSTRAINING* DENGAN KOMITMEN DALAM BIDANG PENDIDIKAN**

**Dwi Hurriyati**

**Universitas Bina Darma**

**Jalan A. Yani No. 12 Palembang**

**dee.psy2009@gmail.com**

***Abstract :*** The purpose of this study was to determine empirically the relationship between parenting styles constraining the commitment in the field of education. The hypothesis proposed that there is a relationship between a relationship between parenting styles constraining the commitment in the field of education
The population of 2010 college of the Faculty of Psychology Bina Darma University Palembang, amounting to 65 students, while the number of samples used as many as 50 college obtained through purposive sampling technique. Using a measuring tool scale and parenting styles scale constraining commitments in the field of education, and using simple regression analysis techniques.
Based on the analysis of research data, known rxy = 0.526 and p = 0.000. This means that there is a significant relationship between the relationship between parenting styles constraining the commitment in education on college psychology class of 2010 Bina Darma University Palembang

***Abstrak :*** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara empiris hubungan antara gaya pengasuhan  *constraining* dengan komitmen dalam bidang pendidikan. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan antara hubungan antara gaya pengasuhan  *constraining* dengan komitmen dalam bidang pendidikan

Populasi dalam penelitian mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang yang berjumlah 65 mahasiswa, sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 mahasiswa yang didapat melalui teknik *purposive sampling.* Alat ukur menggunakan skala gaya pengasuhan *constraining* dan skala komitmen dalam bidang pendidikan, dan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

 Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui rxy = 0,526 dan p = 0,000. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara hubungan antara gaya pengasuhan  *constraining* dengan komitmen dalam bidang pendidikan pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang.

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan generasi penerus bangsa memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia karena di tangan remaja terletak masa depan bangsa dan negara. Remaja sebagai generasi penerus dituntut memiliki kualitas sebagai sumber daya manusia sehingga kelak mampu menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak dan pelaku utama pembangunan bangsa serta mampu bersaing dengan Negara-negara lain.

Ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan menurut Marcia (2005) mengklasifikasikan usia remaja dalam tiga kelompok, yaitu : remaja awal antara usia 12 – 15 tahun (usia sekolah menengah pertama), remaja pertengahan antara usia 15 – 18 tahun (usia sekolah menengah atas), dan remaja akhir antara usia 18 – 22 tahun (usia perguruan tinggi). Masa remaja mempunyai arti khusus dalam perkembangan seseorang. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan perkembangan pesat, tidak saja dalam aspek biologis atau fisik, melainkan juga dalam aspek kognitif dan sosial emosional. Pada masa ini juga remaja dihadapkan pada tugas perkembangan yaitu dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setamat sekolah dan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan (Hurlock,2006)

Marcia (Bosma, 2003) menegaskan bahwa idealnya remaja telah mencapai identitas diri di bidang pendidikan. Lebih lanjut Marcia (2005) mengemukakan, bahwa individu yang dikatakan telah mencapai identitas bidang pendidikan adalah individu yang telah (1) mampu menilai kemampuan serta minatnya, (2) mampu melihat peluang yang dapat mereka raih, (3) mampu bereksplorasi, serta (4) dapat membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Keyakinan dan kemantapan dalam memilih pendidikan sejak SMU hingga perguruan tinggi dan memiliki kemampuan merencanakan bidang pendidikan yang akan ditekuni merupakan hal yang penting bagi individu remaja. Bila pemilihan pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuannya, kemungkinan besar mereka akan mencapai keberhasilan dalam mengikuti pendidikan. Keadaan ini akan menumbuhkan kepuasan pribadi serta akan mendorong mereka dalam mengatasi masalah penyesuaian diri yang harus mereka jalani saat menginjak “dunia” kerja.

Kemampuan remaja untuk menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dan merencanakan bidang pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya ditentukan oleh sejauhmana informasi yang mereka miliki tentang minat dan kemampuan akademis serta ruang lingkup berbagai jurusan di perguruan tinggi. Selanjutnya, untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, remaja diharapkan sedini mungkin telah membuat komitmen yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Komitmen remaja dalam bidang pendidikan diartikan sebagai kemantapan remaja untuk membuat pilihan yang relatif menetap tentang satu bidang pendidikan yang akan ditekunin. Archer (2004) mengemukakan bahwa komitmen merupakan titik akhir dari proses eksplorasi sebagai usaha pembentukan identitas. Komitmen merupakan aktifitas yang relatif tegas dan menarik tentang elemen-elemen identitas remaja, berperan sebagai pengarah menuju tindakan penuh arti pada sesuatu, yang dipilih dengan disertai keyakinan, kesetiaan, dan sulit untuk digoyang atau dipengaruhi.

Adapun tingkat komitmen remaja dalam bidang pendidikan sejauhmana keteguhan pendirian remaja tersebut terhadap bidang yang dipilihnya, dan sebagaimana digambarkan intensitas aspek-aspek yang dikemukakan Marcia (2005), yaitu : a) kemampuan mengetahui, b). aktivitas yang diarahkan untuk mengimplementasikan apa yang menjadi pilihannya, c). keadaan emosi , d). identifikasi dengan orang lain yang signifikan, e). proyeksi ke masa depan, f). daya tahan terhadap goncangan.

Permasalahan yang terjadi pada remaja madya saat ini masih banyak remaja yang merasa tidak yakin akan pilihannya dalam menekuni suatu bidang pendidikan. Terutama setelah mereka telah memasuki tahap awal menduduki perguruan tinggi, dimana mereka ragu apakah mereka bisa menyelesaikan pendidikannya atau berhenti sebelum menyelesaikannya. Bahkan ada remaja yang mengambil keputusan untuk pindah jurusan lain dalam satu universitas atau universitas lainnya.

Marcia (2005) menyatakan bahwa faktor gaya pengasuhan orang tua, yang berperan terhadap pembentukan identitas dalam berkomitmen, sebagaimana menurut Grotevant dan Cooper (Archer, 2004) bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan identitas, yaitu melalui gaya pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan orang tua adalah kecenderungan orang tua bertingkah laku dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, baik yang bersifat memberi dukungan atau yang menghambat komitmen anak dalam pencapaian status identitasnya.

Adapun gaya pengasuhan yang akan digunakan dalam konteks pencapaian status identitas dalam penelitian ini adalah salah satu gaya pengasuhan orang tua yang dikemukakan oleh Hauser (Archer,2004) yaitu gaya pengasuhan *constraining.* Gaya pengasuhan orang tua *constraining* adalah gaya pengasuhan yang bercirikan orang tua yang menghambat remaja melakukan aktivitas komitmen dalam tercapainya status identitas bidang pendidikan.

Menurut Grotevant, dkk (Archer,2004) menginformasikan bahwa perkembangan identitas remaja dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dengan remaja, dimana identitas remaja akan terhambat apabila pola interaksi orang tua mencerminkan hubungan yang *constraining*.

Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan *constraining*, cenderung menghambat keinginan remaja dalam membuat komitmen yang berhubungan dengan bidang pendidikan dan tidak adanya pengakuan orang tua terhadap adanya perbedaan individual dalam diri remaja. Hal ini tercermin dari sikap orang tua yang tidak bersedia menerima idea atau pendapat yang dikemukakan oleh remaja sehubungan dengan pilihannya terhadap jurusan diperguruan tinggi yang dihadapi remaja. Dalam situasi seperti ini, maka remaja kurang memiliki kesempatan yang memadai untuk membuat komitmen pada bidang pendidikan yang ditekuninya. Dengan tidak terjadinya proses pertukaran informasi antara orang tua dan remaja, maka dalam keluarga tersebut tidak tersedia sumber informasi tentang bidang pendidikan yang diperlukan remaja sehubungan dengan komitmen yang mereka lakukan.

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tersebut akan selalu diamati, dinilai, dan dimaknakan oleh remaja. Remaja menilai pengasuhan orang tuanya sebagai pengasuhan yang dapat mempermudah proses dalam menetapkan komitmen atau akan menghambat proses dalam menetapkan komitmen terhadap pendidikan yang ditekuninya. Gaya pengasuhan orang tua sangat mewarnai aktifitas komitmen dalam pencapaian status pendidikan remaja.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang psikologi pendidikan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis :

Memberikan informasi, gambaran, kontribusi ilmiah sehingga peneliti selanjutnya dapat menggali dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya perkembangan psikososial yang berkaitan dengan gaya pengasuhan dan komitmen dalam bidang pendidikan

1. Manfaat Praktis :

Bahan informasi yang dapat memberikan implementatif bagi orang tua, tenaga pendidik dalam rangka menciptakan kondisi pola asuh untuk menstimulir kearah komitmen remaja dalam dunia pendidikan.

1. **Penelitian Sebelumnya**

Berbagai penelitian yang dilakukan berkaitan dengan gaya pengasuhan *constraining* dan komitmen dalam bidang pendidikan dari segi yang diteliti maupun sampel yang dijadikan objek penelitian, maupun teknik yang digunakan.

Penelitian Idrus dengan judul pengaruh Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Kematangan Identitas diri Remaja Etnis Jawa. Penelitian ini menggunakan mahasiswa FIAI UII, Yogyakarta. Diperoleh harga F sebesar 12,862. Hasil tersebut signifikansi pada taraf 5 %. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan identitas mahasiswa ditolak, dan hipotesis alternatif yang berbunyi ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan identitas mahasiswa, diterima. Besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari R2 yaitu sebesar 9,5%.

Hasil penelitian Marini dan Andriani (2005) dalam jurnal psikologia dapat disimpulkan bahwa *asertivitas* remaja dengan pola asuh *authoritative* lebih tinggi daripada remaja dengan pola asuh *authoritarian, permissive* dan *uninvolved*. Ada perbedaan yang signifikan dalam *asertivitas* remaja ditinjau dari pola asuh orang tua (F=2.951, p<0.05), subjek dengan pola asuh *Authoritative* lebih asertif daripada subjek dengan pola asuh *authoritarian, permissive dan uninvolved* (mean = 115.727 Sd = 7.492). Dengan kata lain, pola asuh *authoritative* lebih mengembangkan perilaku *asertivitas* pada remaja.

 Penelitian oleh Gendor Barus (1999) mengenai kontribusi pola asuh orang tua dan kemandirian terhadap pembentukan identitas vokasional remaja akhir. Hasil penelitian menunjukkan pola pengasuhan yang beragam memberikan taraf kontribusi pada eksplorasi karir dan komitmen karir pada remaja akhir yang beragam pula. Pola pengasuhan autoritatif memberikan sumbangan paling besar pada eksplorasi karir (36,1%) dan komitmen karir (19%). Sementara pola pengasuhan yang lain tidak jelas, bahkan menghambat eksplorasi karir dan komitmen karir.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

## Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Komitmen dalam

 Bidang Pendidikan

2. Variabel Bebas : Gaya Pengasuhan

 *Constraining*

1. **Definisi Operasional**
2. Gaya Pengasuhan *Constraining*

Gaya Pengasuhan *constraining* adalah interaksi orang tua cenderung menghambat dan mengahalangi anak untuk melakukan aktivitas dalan bidang pendidikan.

Gaya pengasuhan *constraining* ini akan diukur dengan menggunakan skala Gaya pengasuhan *constraining* yang mengacu pada Hauser (Archer,2004), yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif, ditandai oleh perlakuan orang tua yaitu : a). tidak member penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan, b). tidak melibatkan anak dalam pemecahan masalah yang berkaitan pendidikan, c). tidak mendukung usaha eksplorasi keingin-tahuan anak mengenai masalah pendidikan, d). tidak memberi kesempatan pada anak mengungkapkan pendapat kepada anggota keluarga mengenai pendidikan yang ditekuni. Aspek afektif, ditandai oleh perlakuan orang tua yaitu : a) menunjukkan penolakkan mengenai pemilihan program jurusan yang ditekunin anak, b). tidak berempati jika anak mengalami masalah yang berhubungan dengan pendidikan, c). tidak menghargai keputusan yang dipilih anak menyangkut bidang pendidikannya.

1. Komitmen dalam Bidang Pendidikan

Komitmen adalah kemantapan mahasiswa psikologi untuk membuat pilihan yang relative menetap tentang satu bidang pendidikan yang ditekuninya. Komitmen ini akan diukur dengan menggunakan skala komitmen yang mengacu pada teori Marcia (2005), yaitu: a). Pengetahuan, b). Aktivitas, c). Emosi, d). Identifikasi, e). Proyeksi dan f). Daya tahan terhadap goncangan.

1. **Hipotesis**

Ada hubungan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan pada mahasiswa psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang

1. **Populasi Dan Sampling**

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2005) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel penelitian menurut Sugiyono (2005) adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang jurusan psikologi tahun ajaran 2010 sebanyak 65 mahasiswa Dan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pertimbangan disini adalah pertimbangan karakteristik itu sendiri.

Adapun karakteristik sampel penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1). Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang.

2). Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3). Usia antara 19 sampai 22 tahun

4). Mahasiswa/i yang mengalami pola asuh orang tua *constraining.*

Berdasarkan karakteristik diatas maka dengan menggunakan pertimbangan tersebut, sampel yang diambil sebanyak 50 mahasiswa yang didapat dari hasil angket awal dan merupakan mahasiswa yang mengalami pola asuh *constraining*. *Try out* dilakukan sebanyak 30 mahasiswa dari fakultas ekonomi yang memiliki pola asuh *constraining.*

1. **Metode Pengumpulan Data**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala gaya pengasuhan *constraining*  dan skala komitmen. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala model *Likert* yang telah dimodifikasi dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari 4 sampai 1, diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk aitem yang *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4

1. **Skala Gaya Pengasuhan *Constraining***

 Gaya pengasuhan *constraining* diukur dengan menggunakan skala Gaya pengasuhan *constraining* yang mengacu pada Hauser (Archer,2004), yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif, ditandai oleh perlakuan orang tua yaitu : a). tidak member penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan, b). tidak melibatkan anak dalam pemecahan masalah yang berkaitan pendidikan, c). tidak mendukung usaha eksplorasi keingin-tahuan anak mengenai masalah pendidikan, d). tidak memberi kesempatan pada anak mengungkapkan pendapat kepada anggota keluarga mengenai pendidikan yang ditekuni. Aspek afektif, ditandai oleh perlakuan orang tua yaitu : a) menunjukkan penolakkan mengenai pemilihan program jurusan yang ditekunin anak, b). tidak berempati jika anak mengalami masalah yang berhubungan dengan pendidikan, c). tidak menghargai keputusan yang dipilih anak menyangkut bidang pendidikannya.

Skala gaya pengasuhan *constraining*  disajikan dalam 36 pertanyaan. Setiap pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu 18 pernyataan *favourable* dan 18 *unfavourable* yang harus di respon oleh subjek berdasarkan empat *alternative* jawaban SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

**2. Skala Komitmen**

 Komitmen ini akan diukur dengan menggunakan skala komitmen yang mengacu pada teori Marcia (2005), yaitu: a). Pengetahuan, b). Aktivitas, c). Emosi, d). Identifikasi, e). Proyeksi dan f). Daya tahan terhadap goncangan.

 Skala ini terdiri dari 36 aitem pernyataan yang disajikan dalam bentuk f*avourable dan unfavourable.* Pernyataan yang diberikan dalam 2 bentuk yaitu 18 pernyataan *favourable* dan 18 *unfavourble* yang harus direspon subjek berdasarkan empat *alternative* jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

1. **Validitas dan Reliabilitas**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial ini adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya disebabkan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2004). Dengan memperhatikan kondisi ini maka tampak bahwa peran alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.

1. Validitas

Keaslian aitem dinyatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Selain itu Azwar (2004) menyatakan bahwa aitem layak jika, koefisien aitem total atau *corrected aitem total correlation* >0,3.

Pengujian validitas aitem-aitem alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan sistem output satu paket reliabilitas dengan bantuan program SPSS 18,00 *for Windows*.

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan pengukur, sejauh mana memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pada subjek yang sama (Azwar, 2004). Besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna (Azwar, 2004). Analisis yang digunakan untuk mengukur reliabilitas alat tes dalam penelitian ini adalah *Alpha cronbach*,

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Untuk menguji hipotesis penelitian, penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana *(simple regression)*

1. **HASIL**
2. **Hasil Coba Alat Ukur**

 Seleksi terhadap aitem-aitem Gaya Pengasuhan Constraining dan Komitmen dalam bidang pendidikan yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

 Skala gaya pengasuhan *constraining* dari 36 aitem yang disajikan, terpilih 32 aitem yang layak dan 4 aitem yang tidak layak (aitem 14, 16, 27, 32), batas kritis atau nilai terendah dari variabel gaya pengasuhan *constraining* ini adalah -0.484, sedangkan batas tertingginya adalah 0.697.

 Skala komitmen dari 35 aitem yang disajikan, terpilih 34 aitem yang layak dan 1 aitem yang tidak layak (aitem 30), batas kritis atau nilai terendah dari variabel komitmen ini adalah 0.027, sedangkan batas tertingginya adalah 0.760.

Uji reliabilitas terhadap kedua skala dapat dilihat pada koefisien reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*StatJistic package for social science)* versi 18,0. Uji reliabilitas terhadap skala gaya pengasuhan *constraining* menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,846 Uji reliabilitas terhadap skala komitmen dalam bidang pendidikan menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,924. Dengan demikian kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

1. **Hasil Uji Asumsi**

Berdasarkan hasil disimpulkan bahwa data variabel gaya pengasuhan *constraining* dikatakan normal karena skor KS-Z= .670 ; p= .761 dimana p>0,05. Selanjutnya variabel komitmen bidang pendidikan dikatakan berdistribusi normal karena skor yang ada pada KS-Z= 1.148; p= .143 dimana p>0,05.

 Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan berhubungan secara linier, dilihat dari kolom P yang nilainya P=0,000, berarti hipotesis yang diajukan diterima. Selanjutnya, analisis data dengan statistik parametrik dapat dilakukan.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel gaya pengasuhan *constraining* adalah R=0,526, R2=0,277 dengan F=18,404, dan p=0,000 dimana p<0,01. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang, dimana nilai P=0,000 yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan secara linier dan hipotesis yang diajukan diterima, selanjutnya besar hubungan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan adalah 0,277 dengan besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel gaya pengasuhan *constraining* terhadap komitmen bidang pendidikan adalah 27,7% (R²=0,277). Hal ini berarti terdapat 72.3% variabel lain yang juga berpengaruh terhadap gaya pengasuhan *constraining*.

1. **Pembahasan**

 Hasil dari uji hipotesis yang memakai uji regresi sederhana yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang, hal ini terlihat dari hasil analisis uji hipotesis gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan yaitu besar hubungan antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan (R=0,526) yang artinya antara gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan masalah saling mempengaruhi sebesar 0,526.

 Hasil Kategorisasi subjek penelitian variabel penyelesaian masalah pada menunjukkan bahwa, dari 50 mahasiswa/i yang dijadikan subjek penelitian, ada 23 mahasiswa/i atau 46% mahasiswa/i yang gaya pengasuhan constraining yang rendah, dan ada 27 mahasiswa/i atau 54% mahasiswa/i yang gaya pengasuhan constraining yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki orang tua yang gaya pengasuhan *constraining* yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi variabel kecerdasan sosial pada menunjukkan bahwa, dari 50 mahasiswa/i yang dijadikan subjek penelitian, ada 28 mahasiswa/i atau 56% mempunyai komitmen dalam bidang pendidikan yang rendah dan 23 mahasiswa/i atau 46% mempunyai komitmen dalam bidang pendidikan yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang kurang memiliki komitmen dalam bidang pendidikan.

 Hubungan antara variabel gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan sejalan dengan pernyataan dari Marcia (2005) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua *constraining* mempunyai pengaruh terhadap pencapaian identitas melalui komitmen. Orang tua merupakan konteks sosial yang pertama, dimana anak berinteraksi dengan dunia luarnya. Orang tua menciptakan kondisi yang kondusif dalam pengasuhan anak-anaknya. Gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya akan mewarnai perilaku anak. Keluarga, khusunya orang tua mempunya peran penting dalam proses pembentukan identitas anak. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai tuntutan berupa tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dalam berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari guna kelangsungan hidup keluarga terutama anaknya. (Anderson dan Carter, 2004)

 Besar sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel gaya pengasuhan *constraining* terhadap komitmen bidang pendidilan adalah 27,7% (R²=0,277) dan sisanya 72,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai signifikansinya adalah p=0,000 dimana p<0,01 yang berati ada hubungan yang sangat signifikan gaya pengasuhan *constraining* dengan komitmen bidang pendidikan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang, hal ini terlihat dari hasil. Nilai signifikansi ini membuktikan bahwa memang benar ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, yang mana nilai signifikannya adalah p=0,000.

Penelitian serupa mengenai Adam dan Dyk (Archer, 2004) bahwa perkembangangan identitas remaja dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua dengan remaja, dimana identitas remaja akan berkembang apabila pola interaksi orang tua mencerminkan hubungan yang baik, sedangkan perkembangan identitas remaja akan terhambat oleh pola interaksi orang tua yang *constraining.*

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penelitian didapat hasilnya ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya pengasuhan *constraining*  dengan komitmen dalam bidang pendidikan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi angkatan 2010 Universitas Bina Darma Palembang.

**Daftar Pustaka**

Anderson, R.E. & Carter. 2004. *Human Behavior in The Sosial Environment : A Social System Approach.* New York : Aldine Publishing Company.

Archer, S.L. 2004.  *Interventions For Adolescent Identity Development*. London :

Azwar. 2004. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Bansal, et.al. 2004. Sosial and Personality Development. California : Brook Publishing Company

Bosma, Harker A. 2003. *Identity Development in Adolescent : Coping with Commitmens.* Rijksuniversiteit te Groningen.

Hurlock, Elizabeth B. 2006. (Terjemahan) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga.

Marcia, J.E. 2005. *Identity In Adolescence : Handbook of Adolescence Psychology*. New York : Willey.

Sugiyono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.